

I MADE SILA
I MADE SUTIKA
I NENGAH SUDIARTA



FILSAFAT DAN NILAI-NILAI PANCASILA





FILSAFAT DAN NILAI-NILAI PANCASILA

Pancasila sebagai dasar, falsafah dan ideologi negara tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Karena sejarah telah membuktikan bahwa setiap kita mengingkari nilai-nilai Pancasila bangsa Indonesia mengalami perpecahan dan berdebatan yang berkepanjangan dan begitu kita kembali kepada Pancasila, maka perbedaan suku bangsa, ras, agama dan budaya dapat disatukan kembali, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Namun pemahaman Pancasila sebagai falsafah bangsa, masalah sangat abstrak, dan universal yang sangat sulit untuk dipahami dan diterjemahkan, maka perlu dijabarkan lebih lanjut dalam ideologi Pancasila, dengan demikian nilai-nilai falsafah Pancasila dapat memberikan arah dan motivasi, dapat dijadikan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi memberikan harapan-harapan yang ideal untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila, secara realitas memang ada dan telah berkembang dalam masyarakat Indonesia dari jaman ke jaman. Sedangkan secara ideal nilai-nilai Pancasila tersebut adalah paling cocok, paling sesuai bagi bangsa Indonesia dan dapat mempersatukan segala perbedaan yang ada pada bangsa Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia dapat bersatu teguh dalam kebhinekaan untuk mewujudkan tujuan bersama. Nilai-nilai Pancasila tersebut dapat mengikuti perkembangan dan dinamika masyarakat Indonesia yang sedang berproses dari jaman ke jaman dalam mewujudkan tujuan berbangsa dan bernegara.

Namun dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat masih banyak yang menyangsikan kebenaran nilai-nilai Pancasila tersebut. Kalangan masyarakat umum, generasi muda milenial dan para politikus, bahkan aparat negara masih banyak belum dapat menerima kebenaran tersebut. Karena itulah dalam bab petutup sengaja penulis paparkan pembuktian bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila adalah nilai-nilai yang memiliki kebenaran yang dapat dibuktikan dan diuji dalam baik dalam perspektif ilmiah maupun filosofis. Harapan penulis dengan meyakini kebenaran nilai-nilai Pancasila, akan timbul rasa cinta pada nilai-nilai Pancasila, dan akhirnya ada niat dari lubuk hati untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut mau membela dan mampu mempertahankan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

FILSAFAT DAN NILAI-NILAI PANCASILA

Drs. I Made Sila, M.Pd.
Drs. I Made Sutika, M.Si.
Drs. I Nengah Sudiarta, M.Si.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

FILSAFAT DAN NILAI-NILAI PANCASILA

Penulis : Drs. I Made Sila, M.Pd.
Drs. I Made Sutika, M.Si.
Drs. I Nengah Sudiarta, M.Si.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5896-39-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dalam kehidupan masyarakat awam banyak yang berpendapat bahwa belajar filsafat adalah suatu hal yang sulit dan membosankan, karena belajar filsafat adalah suatu perenungan yang tidak ada ujung pangkalnya . Namun kalau kita amati secara lebih mendalam bahwa filsafat dapat dikatakan sebagai induknya ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar filsafat kita akan mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan ilmu yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat sebagai induk dari pengetahuan akan selalu memulai untuk menemukan sesuatu yang baru, sehingga dimana ilmu berhenti disanalah filsafat memulai. Namun dalam praktek kehidupan filsafat selalu menuntun manusia untuk selalu berbuat yang baik dan benar, dan menempatkan nilai-nilai dasar yang universal sebagai landasan dalam berpikir. Obyek filsafat adalah ada dan mungkin ada, sedangkan obyek ilmu adalah ada, yang dapat diuji secara teoritis dan dibuktikan secara empiris.

Dengan berpikir secara filosofis orang akan selalu mencari dan menemukan pemikiran yang baru yang lebih baik, lebih sempurna dari sebelumnya. Bila pemikiran itu berkembang menemukan bentuk dan obyek yang sempurna dan realistis maka pemikiran filosofis tersebut akan berubah menjadi ilmu. Dengan berpikir seperti itu orang akan menjadi lebih bijaksana dan memahami bahwa hakekat pemikiran manusia akan terus berkembang, menemukan ilmu baru dan mencari khasana yang lebih sempurna. Pemikiran inilah menjadikan manusia sebagai makhluk yang akan terus berpikir, mencari dan menemukan, tiada henti-hentinya seperti aliran sungai.

Pancasila sebagai sistem filsafat juga memberikan ruang yang demikian luas dan indah bagi pemikiran manusia Indonesia untuk menemukan kesempurnaan hidup berbangsa dan bernegara. Pancasila di satu sisi memberikan ruang gerak yang tak terbatas bagi pemikiran manusia namun dilain pihak Pancasila memberikan makna dan hakekat manusia untuk menuju kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi lebih baik dan terbuka, untuk saling berbagi dan menghormati yang lain dengan ketulusan dan penuh toleransi. Dengan paradigma seperti itu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak ada yang merasa menang dan kalah, yang muncul adalah musyawarah untuk menuju pemikiran yang lebih sempurna.

Pancasila sebagai sistem filsafat mengajak kita semua untuk mencari kebenaran yang hakiki, universal dan lestari. Dengan pemikiran seperti ini Pancasila menempatkan manusia Indonesia sebagai makhluk yang berakal dan berakhlak mulia, sehingga akan selalu menemukan cara-cara baru sesuai dengan dinamika dan perkembangan masyarakat. Jaman akan selalu berubah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi, mengubah cara manusia memandang dan menempatkan kehidupan pada jamannya. Namun kita harus optimis bahwa perubahan, alam beserta isinya dari waktu ke waktu akan selalu menuju pada yang lebih baik sekalipun dalam perjalanannya selalu ada hambatan dan rintangan.

Keyakinan inilah yang memberikan warna yang sangat mendalam, dalam perjalanan Pancasila sebagai Filsafat dan Pandangan Hidup bangsa Indonesia. Namun sejarah juga yang membuktikan betapa kebenaran nilai-nilai Pancasila selalu menyadarkan Bangsa Indonesia untuk selalu bersatu, bahu membahu mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila. Gelombang perbedaan dan perpecahan mewarnai kehidupan sejarah bangsa Indonesia, namun dengan kesadaran pada kebenaran Pancasila bangsa Indonesia kembali bersatu menjadi satu kesatuan bangsa.

Dalam pembahasan filsafat Pancasila pada tulisan ini penulis ingin mengajak pembaca untuk menyadari hakekat kebenaran Pancasila, yang selalu dapat dijabarkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan penjabaran hakekat Pancasila yang abstrak dan universal tersebut kedalam nilai-nilai yang realistas dan kongkrit, akan menambah keyakinan kita bahwa nilai-nilai Pancasila tersebut akan menuntun manusia Indonesia untuk menemukan jati dirinya, Sejatinya bangsa Indonesia dengan kebhinekaan yang ada dari Sabang sampai Merauke, selalu ada keinginan untuk merajut kebersamaan, karena perasaan senasib, sepenanggungan dan memiliki tujuan yang sama.

Penjabaran nilai-nilai Pancasila kedalam tatanan kehidupan yang lebih kongkrit dan realistis, menyadarkan bangsa Indonesia, bahwa nilai-nilai luhur tersebut menjadikan bangsa ini bersatu dengan kokoh dalam menghadapi tantangan. Kebinekaan adalah suatu keniscayaan, yang sudah terjadi seperti itu, tak perlu dipertanyakan dan dipertentangkan, namun keinginan untuk

bersatu menjadi suatu kesatuan bangsa, itu adalah relita dan fakta sejarah.

Pancasila sebagai sistem nilai, yang merupakan jabaran dari sila-sila Pancasila, itu merupakan nilai-nilai yang lestari dan universal, yang selalu ada pada setiap bangsa dan akan selalu ada dalam setiap generasi. Karena demikian penghayatan dan pengamalan nilai-nilai tersebut harus selalu diupayakan, baik dalam kehidupan berbangsa oleh aparat penyelenggara negara maupun dalam kehidupan riil oleh masyarakat Indonesia. Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila akan menempatkan manusia Indonesia sebagai manusia yang utuh, dan menyeluruh bagi masyarakat Indonesia.

Dengan pembahasan yang demikian penulis mengajak seluruh komponen bangsa untuk selalu menyadarkan diri, bahwa Pancasila adalah pemersatu bangsa, pandangan hidup, falsafah, ideologi dan tuntunan nilai bagi segenap bangsa dan rakyat Indonesia. Penulis juga mengajak seluruh pembaca memaknai sejarah bangsa, bahwa setiap bangsa Indonesia, meninggalkan Pancasila, bangsa ini berada di ambang perpecahan, dan pada akhirnya Pancasila lah yang kembali menyadarkan dan menyatukan bangsa Indonesia.

Pada kesempatan yang berbahagia ini tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih pada bapak Rektor Dwijendra University, Bapak Dr.Ir. I Gede Sedana, M.Sc., M.M.A, yang telah memberikan dorongan dan motivasi hingga terbitnya buku ini. Disamping itu pula kami ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh Civitas Dwijendra University atas dorongan, saran dan cinta kasihnya . Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih.

Denpasar, Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT	1
A. Cara Berpikir Filsafat.....	1
1. Pengertian Filsafat.....	1
2. Sistem Filsafat	3
3. Berpikir Filsafat	4
4. Aliran-aliran Filsafat.....	8
5. Nilai-nilai Pancasila Berwujud dan Bersifat Filosofis.....	9
B. Pengertian Pancasila Secara Filsafati.....	11
1. Aspek Ontologi	12
2. Aspek Epistemologi	13
3. Aspek Axiologi	14
C. Nilai-Nilai Pancasila Menjadi Dasar dan Arah Keseimbangan Antara Hak dan Kewajiban Asasi Manusia.....	15
BAB 2 PANCASILA SEBAGAI SISTEM NILAI	19
A. Pengertian Nilai, Moral dan Norma	19
1. Nilai	19
2. Moral.....	22
3. Norma.....	22
B. Nilai Dasar, Nilai Instrumental, dan Nilai Praktis.....	23
1. Nilai Dasar	23
2. Nilai Instrumental.....	24
3. Nilai Praksis.....	24
C. Pancasila Sebagai Nilai Dasar Fundamental Bagi Bangsa dan Negara RI	25
D. Makna Nilai-Nilai Setiap Sila Pancasila.....	31
1. Ketuhanan Yang Maha Esa	31
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.....	33
3. Persatuan Indonesia	35

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan	37
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	39
BAB 3 PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI.....	43
A. Pengertian Ideologi	43
1. Pengertian Ideologi.....	43
2. Pancasila sebagai Ideologi Nasional.....	45
B. Makna Ideologi Bagi Negara	47
1. Teori perseorangan (<i>Individualistik</i>).....	48
2. Teori Golongan (<i>Class Theory</i>)	49
3. Teori kebersamaan (<i>Intregalistik</i>).....	49
C. Perbandingan Ideologi Pancasila dengan Ideologi Lain	50
1. Ideologi Liberalisme.....	51
2. Ideologi sosialisme.	52
D. Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka.	53
1. Arti Ideologi terbuka.....	53
2. Faktor Pendorong Keterbukaan Ideologi Pancasila..	54
3. Sifat ideologi	55
4. Batas-batas Keterbukaan Ideologi Pancasila	57
BAB 4 KEBENARAN NILAI-NILAI PANCASILA	58
A. Keyakinan pada Kebenaran Nilai-Nilai Pancasila.....	58
1. Teori Koherensi.....	59
2. Teori Korespodensi	60
3. Teori Pragmatik	61
B. Kebenaran Sila Sila Pancasila	61
C. Membangun Sikap Nasionalisme dan Patriotisme	65
DAFTAR PUSTAKA	68
TENTANG PENULIS	69



FILSAFAT DAN NILAI-NILAI PANCASILA

Drs. I Made Sila, M.Pd.
Drs. I Made Sutika, M.Si.
Drs. I Nengah Sudiarta, M.Si.



BAB 1

PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

A. Cara Berpikir Filsafat

1. Pengertian Filsafat

Secara etimologi, filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia* : *philo/philos/philein* artinya cinta/ pecinta / mencintai dan *sophia*, berarti kebijakan / wisdom / kearifan / hikmah / hakikat kebenaran. Jadi, filsafat artinya cinta akan kebijakan atau hakikat kebenaran. Achadi menjelaskan bila *filosofia* berasal dari kata kerja *filosofein* yang berarti mencintai kebijaksanaan, tapi *philosophia* yang berasal dari kata kerja *philein* yang berarti mencintai atau *philia* yang berarti cinta dan *shophia* berarti kearifan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *philosophy* yang biasa diterjemahkan sebagai cinta kearifan. Di Indonesia menggunakan kata filsafat kata sifatnya adalah filsafati bukan filosofis

Berfilsafat, berarti berpikir sedalam-dalamnya (merenung) terhadap sesuatu secara metodik, sistematis, menyeluruh, dan universal untuk mencari hakikat sesuatu. Menurut D. Runes, filsafat adalah ilmu yang paling umum yang mengandung usaha mencari kebijakan dan cinta akan kebijakan. Sri Sumantri (2003:4) menyebutkan bahwa filsafat adalah suatu cara berpikir yang radikal dan menyeluruh, suatu cara berpikir mengupas sesuatu sedalam-dalamnya . sedangkan Latif (2014;4) mengemukakan hasil akar

BAB 2

PANCASILA SEBAGAI SISTEM NILAI

A. Pengertian Nilai, Moral dan Norma

Nilai, moral, dan norma, merupakan konsep yang saling berkaitan, di mana ketiga konsep ini terkait dalam memahami Pancasila sebagai sistem etika.

1. Nilai

Kehidupan manusia dalam masyarakat, baik sebagai pribadi maupun sebagai kolektivitas, senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai, norma, dan moral. Kehidupan masyarakat di mana pun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup interaksi nilai, norma, dan moral yang memberi motivasi dan arah seluruh anggota masyarakat untuk berbuat, bertindak, dan bersikap. Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, di samping sistem sosial dan karya.

Cita-cita, gagasan, konsep, dan ide tentang sesuatu adalah wujud kebudayaan sebagai sistem nilai. Oleh karena itu, nilai dapat dihayati atau dipersepsi dalam konteks kebudayaan, atau sebagai wujud kebudayaan yang abstrak. Dalam menghadapi alam sekitarnya, manusia didorong untuk membuat hubungan yang bermakna melalui budinya.

BAB 3 | PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI

A. Pengertian Ideologi

1. Pengertian Ideologi

Ideologi adalah gabungan dari dua kata majemuk idea dan logos, yang berasal dari bahasa Yunani *eidos* dan *logos*. Secara sederhana, ideologi berarti suatu gagasan yang berdasarkan pemikiran yang mendalam-dalamnya dan merupakan pemikiran filsafat. Ideologi adalah ajaran, doktrin, teori, atau ilmu yang diyakini kebenarannya, yang disusun secara sistematis dan di beri petunjuk pelaksanaannya dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat, berbangsa, dan bernegara (BP-7 Pusat, 1993). Suatu pandangan hidup akan meningkat menjadi suatu filsafat hidup apabila telah mendapat landasan berpikir maupun motifasi yang lebih jelas, Seddangkan kristalisasinya kemudian membentuk suatu ideologi. Keterikatan ideologi dengan pandangan hidup akan membedakan ideologi suatu bangsa dengan bangsa lain.

Dalam paktek, orang menganut dan mempertahankan ideologi karena memandang ideologi sebagai cita-cita hidup. Oleh sebab itu, menurut Gunawan Setiardja (1203), ideologi dapat dirumuskan sebagai seperangkat ide asasi tentang manusia dan seluruh realitas yang di jadikan pedoman dan cita-cita hidup.

BAB 4

KEBENARAN NILAI-NILAI PANCASILA

A. Keyakinan pada Kebenaran Nilai-Nilai Pancasila

Berbicara tentang Pancasila sebagai dasar negara, falsafah bangsa dan pandangan hidup, Pancasila harus diposisikan sebagai sumber dari segala sumber hukum dan sumber utama dari kebijakan para pemimpin dalam mengelola dan menjalankan pemerintahan negara. Sehingga negara Indonesia dapat disebutkan sebagai negara hukum yang konstitusional.

Sebagai falsafah negara Pancasila merupakan roh dan jiwa bagi setiap pelaku-pelaku pribadi warga negara Indonesia. Hal ini tentu tidak mudah karena dalam perjalanan sejarah terkadang mereka para pemimpin kita demi kepentingan politik dari kelompok tertentu melupakan esensi Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara. Pada takaran penguasa Pancasila kadangkala tidak lebih dari sekedar alat untuk mempertahankan kekuasaan, tidak ada tindak lanjut untuk menjabarkan dalam setiap gerak pemerintahan. Apabila ini berlanjut maka esistensi Pancasila sebagai Dasar negara dan pandangan hidup bangsa akan kehilangan eksistensinya.

Salah satu pertanyaan filosofis yang cukup penting untuk dipertanyakan adalah apakah makna kebenaran dalam konteks Pancasila. Pengetahuan makna kebenaran akan mendudukan Pancasila secara Proporsional, sehingga tidak sekedar simbol dan alat kekuasaan belaka. Sebab selama ini segala permasalahan dalam politisasi Pancasila disebabkan oleh

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. 2003. *Filsafat Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, M. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana Amiruddin, Noor. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam: Konteks Kajian Kekinian*. Gresik: Caremedia Communication.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Kearah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pernadamedia Group.
- Muliono, Welhendri Azwar. 2019. *Filsafat Ilmu: Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenada Media.
- Mukono, Welhendri Azwa. 2019. *Filsafat Ilmu Cara Mudah Memahami Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Ahmad Taufik. 2016. *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepbulish. Rapar, Jan Hendrik. 2016
- Notonagoro, 2004. *Pancasila Dasar Falsafah Negara* dalam P. Hardono Hadi, 2014 *Hakekat dan muatan Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius
- , 2005, *Pancasila secara Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, Slamet , 2006 *Filsafat dan Ideologi Pancasila*, Yogyakarta : Andi Offset

TENTANG PENULIS

1. Drs. I Made Sila, M.Pd.

Lahir di Payangan Kabupaten Gianyar, tahun 1960, sebagai Dosen LLDIKTI Wilayah VIII di pekerjaan pada Universitas Dwijendra Denpasar. Tamat SD di Payangan tahun 1972, SMP, Tahun 1975, kemudian melanjutkan Sekolah Tingkat Atas tahun 1979. Pendidikan Sarjana Pendidikan Pancasila pada FKIP UNUD Singaraja tahun 1984, Program Magister Administrasi Pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Jakarta tahun 2002. Dan mengikuti kursus calon dosen Kewiraan tahun 1988 di LEMHANNAS Jakarta. Aktif pula menulis dalam berbagai journal dan pembicara dalam forum ilmiah baik Nasional Maupun Internasional, Aktif dalam bergagai organisasi, adat dan Keagamaan, Parisada Hindu Darma Manggarai Ruteng (1989), dan Bendesa Adat Desa Pakraman Semaon (2005). Keanggotaan profesi, anggota Pengurus Asosiasi Ahli dan dosen Indonesia (ADRI), Anggota Pengurus Dosen Hindu Darma Indonesia (DHDI), Anggota Pengurus Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Bali (2021), Anggota Pengurus PERHEPI Bali (2021)

2. Drs. I Made Sutika, M.Si.

Lahir di Tabanan, tanggal 31 Desember 1961, sebagai Dosen LLDIKTI Wilayah VIII di pekerjaan pada Universitas Dwijendra Denpasar. Tamat SD di Jegu Tabanan tahun 1972, SMP, Tahun 1976, kemudian melanjutkan Sekolah Pendidikan Guru tahun 1980. Pendidikan Sarjana pada FKIP UNUD Singaraja tahun 1984, Program Magister Ilmu Komunikasi pada Universitas Budi Utomi Surabaya Aktif pula menulis dalam berbagai journal dan pembicara dalam forum ilmiah baik Nasional Maupun Internasional, anggota Pengurus Asosiasi Ahli dan dosen Indonesia (ADRI), Anggota Pengurus Dosen Hindu Darma Indonesia (DHDI).

3. **Drs. I Nengah Sudiarta, M.Si.**

Lahir di Desa Tangkas, 31 Desember 1959, diangkat sebagai Dosen LLDIKTI Wilayah VIII sejak Tahun 1986. Mengenyam Pendidikan Sarjana di FKIP UNUD dan Program Magister Ilmu Kajian Budaya di Universitas Udayana. Aktif pula menulis dalam berbagai jurnal dan pembicara dalam forum ilmiah baik Nasional maupun Internasional, anggota Pengurus Asosiasi Ahli dan dosen Indonesia (ADRI), Anggota Pengurus Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Bali (2021-2026)